

PENGARUH KUALITAS AUDIT, INDEPENDENSI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

Resky Ega Tatmainnul Qulub
reskytq@gmail.com

Andayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to examine out the influence of audit quality (KI), auditors independency (IA), firm size (SIZE), and profitability (PROFIT) to the earnings management (EM). Audit quality is proxy by the length of the correlation between the client and the auditor (audit tenure). Firm size is proxy by return on asset (ROA). Earnings management is proxy by the magnitude of discretionary accrual which has been done by using modified jones model. The sample is all retail trade companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2015 periods. The sample collection technique has been done by using purposive sampling, so that the samples are 10 companies with the amount of observation 40 firm years. The analysis method has been carried out by using multiple linear regressions analysis with the instrument application is SPSS 20th version. The result of the research shows that audit quality and auditor independency give negative influence to the earnings management mean while firm size and profitability does not give any influence to the earnings management.

Keywords: Audit quality, auditor independency, firm size, profitability, earnings management.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh kualitas audit (KI), independensi auditor (IA), ukuran perusahaan (SIZE), dan profitabilitas (PROFIT) terhadap manajemen laba (EM). Kualitas audit diproksikan dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Independensi auditor diproksikan dengan lamanya hubungan antara klien dengan auditor (*audit tenure*). Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset dan profitabilitas diproksikan dengan (*return on asset*) ROA. Manajemen laba diproksikan dengan besarnya *discretionary accrual* menggunakan *modified jones model*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan dengan jumlah 40 *firm year*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 20. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dan independensi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Kualitas Audit, independensi auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, manajemen laba.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pasar modal pada beberapa tahun terakhir di Indonesia memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan keberadaan perusahaan *go public*. Maka dari itu, jasa audit laporan keuangan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik juga mengalami peningkatan, proses menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang auditor, seorang auditor dituntut untuk bersikap independen dalam memeriksa adanya kecurangan atau penyimpangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam penyusunan laporan keuangan.

Scott (2000:296) menyatakan bahwa pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk suatu tujuan tertentu disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba merupakan salah satu cara yang dilakukan manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat laba dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam waktu tertentu, dengan tujuan untuk mensejahterakan pihak tertentu.

Di Indonesia terjadi beberapa kasus manajemen laba seperti kasus yang menimpa pada PT. Indofarma Tbk. Kasus ini bermula adanya penelaahan Bapepam mengenai dugaan adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan PT. Indofarma Tbk. Kasus manajemen laba yang terjadi pada PT. Indofarma dapat menurunkan kualitas laporan keuangan dan menyesatkan para pemakai keuangan (<https://nabilarachmas.wordpress.com>). Untuk dapat mengembalikan kepercayaan para pemakai laporan keuangan, sangat diharapkan kualitas audit yang baik.

Kualitas audit dapat diproksikan dengan ukuran KAP (KAP *big four* dan KAP *non big four*). Auditor yang bekerja di KAP *Big four* dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan KAP *non-big four*, sehingga informasi yang diberikan lebih akurat dan berkualitas. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Watts and Zimmerman (1990) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya politik lebih tinggi cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil. Profit (laba) yang disajikan pada laporan keuangan digunakan sebagai indikator kinerja pihak manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Laba tersebut berfungsi untuk mengukur efektifitas bersih dari suatu operasi bisnis, kinerja suatu entitas bisnis dapat dilihat pula melalui tingkat perolehan laba.

Hasil penelitian yang masih belum konsisten mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap manajemen laba. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2013) yang meneliti kualitas auditor terhadap manajemen laba. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah objek penelitian dan adanya penambahan variabel independen yaitu independensi auditor, ukuran perusahaan dan profitabilitas serta objek penelitian penulis adalah perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan adalah kontrak antara satu pihak atau lebih (prinsipal) dengan pihak lain (agen) untuk mengerjakan suatu jasa atas nama prinsipal yang termasuk di dalamnya mendelegasikan otorisasi pengambilan keputusan kepada pihak agen (Jansen dan Mackling, 1976). Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk *utility maximizers*, maka ada alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan prinsipal. Dalam manajemen keuangan, hubungan keagenan utama terjadi di antara (1) pemegang saham dan manajer dan (2) manajer dan pemilik utang. Manajer merupakan pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan, sehingga manajer memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan pihak prinsipal. Asimetri informasi ini dapat menjadi peluang bagi manajer untuk melakukan penyimpangan, asimetri merupakan keadaan dimana pihak agen memiliki informasi lebih tentang perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak prinsipal.

Asimetri Informasi

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu manajer wajib memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada pemilik, jika tugas tersebut tidak dipenuhi oleh manajer maka akan terjadi ketidakseimbangan informasi yang akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana salah satu pihak mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan dengan pihak yang lain dalam suatu transaksi (Scott, 2003:7).

Dengan adanya asimetri informasi antara manajer dengan pemilik saham akan memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan tindakan curang berupa manajemen laba melalui pemberian informasi menyesatkan tentang kondisi ekonomi perusahaan. Informasi akuntansi yang berkualitas dapat meminimalkan adanya kasus asimetri informasi antara manajer dan pemilik (pemegang saham).

Kualitas Audit

Kualitas audit menurut De Angelo, 1981 (dalam Mulyadi, 2002) adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sulitnya mengukur kualitas audit banyak penelitian empiris yang menggunakan beberapa proksi sebagai cerminan dari kualitas audit tersebut, proksi yang sering dipakai mengenai kualitas audit salah satunya adalah ukuran kantor akuntan publik (KAP). Laporan keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan berkualitas baik jika mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian. Pendapat ini dikeluarkan oleh kantor akuntan publik yang telah melakukan tugasnya mengaudit perusahaan tersebut.

Independensi Auditor

Independensi merupakan faktor yang paling esensial dalam keberadaan profesi akuntansi publik. Independensi berarti bahwa auditor tidak boleh memihak dan tidak bias terhadap informasi keuangan yang diauditnya maupun terhadap penyusun dan pemakai laporan keuangan. Pendapat yang dinyatakan oleh auditor independen mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan akan dipertanyakan jika auditor tidak sungguh-sungguh bersikap independen.

Independensi merupakan sikap atau keadaan pikiran, sehingga independensi sulit diperlihatkan secara obyektif, hanya tindakan auditor yang dapat dipakai untuk mengevaluasi independensinya. Walaupun independensi mengharuskan bahwa seorang auditor jujur secara intelektual, auditor hanya dapat memperlihatkan independensinya dengan senantiasa bebas dari kewajiban atau kepentingan dalam informasi keuangan klien dan penyusun serta pemakai informasi keuangan. Oleh sebab itu auditor harus independen dalam kenyataan (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka dapat dipastikan semakin besar pula dana yang dikelola dan semakin kompleks juga pengelolaannya. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankannya (Bukhori dan Raharja, 2012).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2008). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba (Scott, 2012). Manajemen mendapatkan kebebasan dalam penggunaan metode akuntansi, membuat kebijakan yang dapat mempercepat atau menunda biaya dan pendapatan sehingga laba perusahaan lebih besar atau lebih kecil sesuai dengan tujuannya. Praktik manajemen laba pada umumnya bertujuan untuk merealisasikan kepentingan pribadi pihak agen, yaitu memaksimalkan kesejahtraannya melalui manipulasi besarnya laba yang akan di laporkan kepada pihak prinsipal.

Seorang manajer mempunyai peluang dalam mengelola suatu perusahaan, dengan adanya kebebasan memilih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan agar laba yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diinginkan, walaupun sebenarnya keadaan laba tidak sesuai dan tidak mencerminkan keadaan laba yang tertera pada laporan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan antara beberapa variabel yang masih bersifat sementara atau dugaan. Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Cooper dan Emory (1995: 42) menyatakan hipotesis adalah proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris

Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

KAP besar lebih mampu untuk menangkap sinyal penyelewengan keuangan yang terjadi dan mengungkapkan dalam pendapat audit mereka (Lennox, 1999). Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* memiliki kualitas audit yang lebih baik dari pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*. KAP dengan kualitas yang baik diharapkan akan mampu mengurangi masalah asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen. Jika tingkat asimetri informasi rendah maka tingkat praktik manajemen laba juga akan rendah. Jadi jika tingkat kualitas audit tinggi maka tingkat manajemen laba akan rendah. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba

Independensi auditor akan berpengaruh terhadap pendeteksian praktik manajemen laba di dalam suatu perusahaan. Auditor yang independen merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan dalam mengurangi terjadinya praktik manajemen laba. Independensi auditor dinilai dari berapa lama penugasan auditor tersebut di perusahaan yang sama. Masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor

17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor dengan klien paling lama 3 tahun untuk klien yang sama. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Independensi Auditor berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Perusahaan besar menurut Peasnell et al, 1998 (dalam Nasution dan Setiawan, 2007) lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Akibatnya mereka hanya memiliki sedikit peluang dalam melakukan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mengurangi praktik manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Salah satu proksi profitabilitas yaitu dengan menggunakan rasio ROA (*return on aset*) yaitu dengan cara membandingkan besarnya laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator terjadinya praktik manajemen laba, biasanya dilakukan oleh manajer dengan cara memanipulasi besarnya laba sesuai dengan kondisi yang terjadi demi mengutamakan kepentingan pribadi mereka. Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Penelitian terdahulu

Penelitian Chen et al. (2011) menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dan *cost equity of capital*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang baik akan berpengaruh pada tingkat penurunan praktik manajemen laba dan *cost of equity capital* untuk badan usaha milik swasta (NSOEs) dibandingkan dengan badan usaha milik pemerintah (SOEs). NSOEs yang menggunakan auditor top 8 tingkat manajemen labanya lebih kecil dibandingkan dengan non top 8.

Penelitian Nini dan Trisnawati (2009) meneliti pengaruh independensi auditor pada KAP *big four* terhadap manajemen laba pada industri bahan dasar kimia dan industri barang konsumsi. Variabel independensi auditor diproksikan dengan penerapan etika profesi auditor, *non audit services* yang diberikan auditor dan *audit fee* yang diterima auditor sedangkan Variabel manajemen laba diproksikan dengan *absolute discretionary accruals* menggunakan *modified jones model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor yang diproksikan dengan penerapan prinsip etika dan *non audit services* memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba sedangkan proksi *audit fee* tidak mempengaruhi auditor dalam praktik membatasi manajemen laba.

Penelitian Handayani dan Rachadi (2009) meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dikelompokkan berdasarkan *market value* pada tiap-tiap akhir tahun penelitian, yaitu jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga pasar saham. perusahaan yang memiliki *market value* di atas 1 trilyun dikategorikan

besar, bila memiliki *market value* lebih besar dari 100 milyar rupiah dan lebih kecil dari 1 triliun rupiah dikategorikan sedang dan kategori kecil bila memiliki *market value* di bawah 100 milyar rupiah. Variabel *dummy* digunakan untuk memproksikan variabel ukuran perusahaan, perusahaan besar dan sedang diberi angka 1 dan perusahaan kecil diberi angka 0. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan sedang dan besar tidak terbukti lebih agresif dalam melakukan manajemen laba melalui mekanisme pelaporan laba positif, baik untuk menghindari *earnings losses* dan *earnings decreases*

Penelitian amertha (2013) menguji pengaruh ROA (*return on aset*) pada praktik manajemen laba dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini praktik manajemen laba diukur dengan menghitung besarnya *discretionary accrual* melalui rumus model jones modifikasian, sedangkan objek yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk dalam *corporate governance perception index* (CGPI) pada periode 2009-2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan ROA (*return on aset*) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi antara ROA (*return on aset*) terhadap manajemen laba berpengaruh negatif signifikan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel. Adapun kriteria dari penentuan sampel adalah sebagai berikut (1) Perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2015 secara berturut-turut, (2) Perusahaan *retail trade* yang menerbitkan annual report selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2012-2015 untuk periode yang berakhir 31 desember yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, (3) Perusahaan *retail trade* mempunyai informasi yang lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti dan tidak mengalami kerugian selama 4 periode pengamatan 2012-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan periode 2012-2015 yang diambil dari data perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Kualitas Audit

Kualitas audit menjadi persepsi pengguna laporan keuangan terhadap KAP yang mengaudit perusahaan tersebut. Saat ini terdapat 2 kategori KAP yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *non big four* terdiri dari KAP yang berukuran kecil dan sedang. Sedangkan KAP *big four* yaitu KAP yang berukuran besar. Menurut Adityasih (2010) dalam Aulia dan Fitriany (2013) ukuran KAP dapat dinyatakan berdasarkan jumlah staff profesional yang dimiliki.

KAP *big four* dianggap memiliki kualitas audit yang tinggi dibandingkan dengan KAP *non-big four*, hal ini dibuktikan berdasarkan fakta (1) Memiliki jumlah klien yang besar, (2) Memiliki lebih banyak kesempatan dalam memberikan sumber daya yang berkualitas selama proses audit, (3) Lebih memiliki kemungkinan dalam kehilangan klien dan reputasi jika tidak melaporkan pelanggaran yang ditemukan (Rusmin, 2010). Dalam penelitian ini untuk menghitung kualitas audit digunakan variabel *dummy* yaitu dengan memberikan

angka 1 apabila perusahaan diaudit KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dan pemberian angka 0 apabila perusahaan diaudit KAP *non big four*.

Independensi Auditor

Masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*, yaitu dengan memberikan angka 0 pada perusahaan yang menggunakan auditor yang sama dalam jangka waktu lebih dari 3 tahun, yang berarti tidak memiliki sikap independen. Dan memberikan angka 1 pada perusahaan yang menggunakan auditor dalam jangka waktu 3 tahun atau kurang, yang berarti memiliki sikap independen.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan hasil logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Wuryatiningsih, 2002 (dalam Sudarmadji dan Sularto, 2007) menyatakan bahwa total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar.

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total assets})$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan skala rasio *return on assets* (ROA) yaitu dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah manajemen laba. Untuk melihat adanya kemungkinan terjadinya manajemen laba dalam laporan keuangan dapat diteliti melalui penggunaan akrual. Dalam penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* (DA) dihitung menggunakan model jones yang telah dimodifikasi untuk mengukur tingkat manajemen laba (Dechow et al, 1995). Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai total *accruals* sampel perusahaan yang terpilih dengan pendekatan *cash flow* sebagai berikut:

$$\text{TAC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it} \dots (1)$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari operasi perusahaan i pada tahun t

Nilai total *accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\text{TACT}/\text{Ait}_{-1} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}/\text{Ait}_{-1} \dots (2)$$

Nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NDA}_{it} = \beta_1(1/\text{Ait}_{-1}) + \beta_2(\Delta\text{REV}_{it} - \Delta\text{REC}_{it} / \text{Ait}_{-1}) + \beta_3(\text{PPE}_{it}/\text{Ait}_{-1}) \dots (3)$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DA}_{it} = \text{TACT}/\text{Ait}_{-1} - \text{NDA}_{it} \dots (4)$$

Keterangan:

TAC _t	= Total <i>accrual</i> dalam periode t
Ait _{t-1}	= Total aset perusahaan i pada akhir periode t-1
Δ REV _{it}	= Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
Δ REC _{it}	= Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
PPEt	= Aset tetap (<i>property, plant, and equipment</i>) perusahaan tahun t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Persamaan koefisien regresi
NDAit	= <i>Non discretionary accrual</i> perusahaan i pada tahun t
DAit	= <i>Discretionary accrual</i> perusahaan i pada periode t

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai periode 2015 sebanyak 23 perusahaan dan sebagaimana kriteria pengambilan sampel diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 40 pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

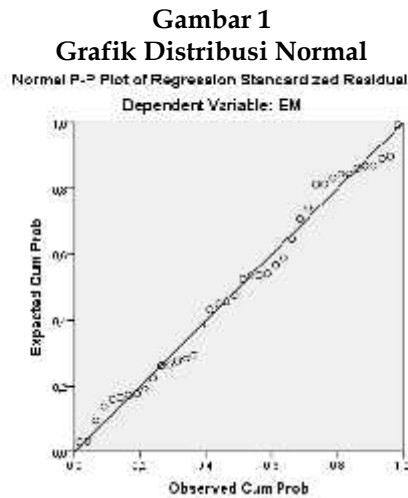
Pada model regresi linear berganda terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi, maka dari itu perlu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi model klasik terlebih dahulu, yaitu:

Tabel 1
Hasil Pengujian

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.195	.246	-.792	.434		
KA	-.101	.052	-1.944	.050	.519	1.927
IA	-.138	.037	-3.741	.001	.544	1.840
SIZE	.016	.017	.976	.336	.609	1.641
PROFIT	-.023	.133	-.174	.863	.734	1.362
Durbin Watson	1.564					
Sign. F Tabel	.001					
R square	.406					

Sumber: Data sekunder diolah.

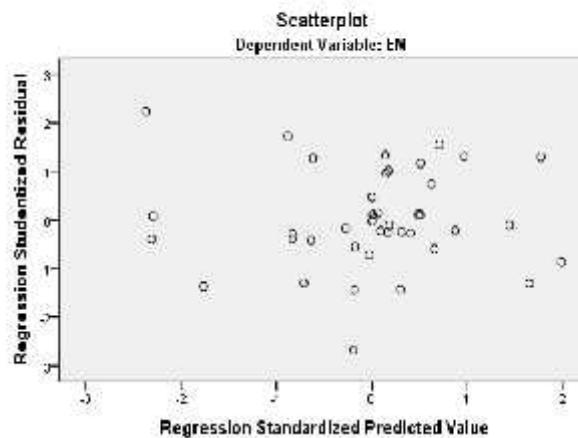
Berikut hasil grafik normal p-plot yang disajikan pada gambar 1 berikut ini:



Sumber: Data sekunder diolah.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada gambar 2 berikut ini :

Gambar 2
Grafik Scatterplot



Sumber: Data sekunder diolah.

Uji Normalitas, dari gambar 1 di atas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas, nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas, dari gambar 2 tersebut diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 - Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena data yang diolah sudah tidak mengandung heteroskedastisitas, maka persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dapat dipergunakan untuk penelitian.

Uji Autokorelasi, dapat diketahui nilai Durbin Watson di antara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,564 hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	40	-.245	.235	.009	.096
KA	40	.000	1.000	.600	.496
IA	40	.000	1.000	.300	.464
SIZE	40	12.726	16.537	15.023	.956
PROFIT	40	.003	.458	.102	.110
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba (EM) yang diproksikan dengan besarnya *discretionary accruals* memiliki mean sebesar 0,009 dengan standar deviasi 0,096 serta nilai minimum -0,245 dan maksimum sebesar 0,235. Kualitas Audit (KA) yang diproksikan dengan besarnya ukuran KAP memiliki mean sebesar 0,600 dengan standar deviasi 0,496 serta nilai minimum 0,000 dan maksimum sebesar 1,000. Independensi auditor (IA) yang diproksikan dengan lamanya hubungan antara auditor dengan klien yang sama memiliki mean sebesar 0,300 dengan standar deviasi 0,464 serta nilai minimum 0,000 dan maksimum sebesar 1,000 ukuran perusahaan (*size*) yang disajikan dalam bentuk transformasi logaritma natural dari total asset memiliki *mean* sebesar 15,023 dengan deviasi standar 0,956, serta nilai minimum sebesar 12,726 dan maksimum sebesar 16,537. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) memiliki *mean* sebesar 0,102 dengan deviasi standar 0,110, serta nilai minimum dan maksimum sebesar 0,003 dan 0,458.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar tingkat signifikansi sebesar 5%.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.195	.246	
	KA	-.101	.052	-.417
	IA	-.138	.037	-.661
	SIZE	.016	.017	.163
	PROFIT	-.023	.133	-.026

Dependent Variabel: EM

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan data tabel 3 diatas, maka persamaan regresi berganda diperoleh sebagai berikut:

$$EM = -0,195 - 0,101 KA - 0,138 IA + 0,016 SIZE - 0,023 PROFIT$$

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.338	.078717

Sumber: Data sekunder diolah.

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi berganda (R²) atau *R Square* adalah sebesar 0,406 atau 40,6%, hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit (KA), independensi auditor (IA), ukuran perusahaan (SIZE), dan profitabilitas (PROFIT) secara bersama-sama mampu mempengaruhi naik turunnya manajemen laba (EM) sebesar 40,6%, sedangkan sisanya sebesar 50,4% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Uji Goodness of Fit (Uji Kelayakan Model)

Tabel 5
Uji Goodness of fit Model dengan Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.148	4	.037	5.973	.001 ^b
Residual	.217	35	.006		
Total	.365	39			

Sumber: Data Sekunder diolah.

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda layak digunakan untuk mengukur pengaruh kualitas audit (KA), independensi auditor (IA), ukuran perusahaan (SIZE), dan profitabilitas (PROFIT) terhadap manajemen laba (EM).

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6
Pengujian Hipotesis dengan Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.195	.246		-.792	.434
KA	-.101	.052	-.417	-1.944	.050
IA	-.138	.037	-.661	-3.741	.001
SIZE	.016	.017	.163	.976	.336
PROFIT	-.023	.133	-.026	-.174	.863

a. Dependent Variable: EM

Sumber: Data sekunder diolah.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 maka H₀ dapat ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$ variabel independen tersebut berhubungan secara statistis terhadap variabel dependennya. Dari tabel 6 dapat dilihat hasil dari pengujian hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kualitas audit (KA) berpengaruh terhadap manajemen laba (EM). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar -1,944 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,050 yang berada pada $\alpha = 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis pertama berhasil menolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit (KA) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (EM).

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah independensi auditor (IA) berpengaruh terhadap manajemen laba (EM). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar -3,741 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berada lebih rendah dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis kedua berhasil menolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa independensi auditor (IA) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (EM).

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap manajemen laba (EM). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar 0,976 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,336 yang berada lebih tinggi dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (EM).

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah profitabilitas (PROFIT) berpengaruh terhadap manajemen laba (EM). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar -0,174 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,863 yang berada lebih tinggi dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis keempat ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ukuran profitabilitas (PROFIT) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (EM).

Pembahasan

Model regresi penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik secara keseluruhan yang artinya bahwa model regresi ini bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi, serta data yang dihasilkan terdistribusi normal. Analisis regresi dari penelitian ini menghasilkan bahwa secara simultan kualitas audit, independensi auditor, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015.

Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan, diketahui bahwa nilai koefisien regresi linear berganda untuk pengaruh antara kualitas audit terhadap manajemen laba sebesar -0,101 dengan hasil uji t sebesar -1,944 dan nilai signifikansi sebesar 0,050. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Herusetya (2012) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tetapi tidak mendukung untuk hasil penelitian yang dilakukan oleh Luhgiatno (2010) yang menunjukkan hasil berbeda. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual.

KAP *big four* dianggap lebih berkualitas karena auditor dibekali dengan serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang lebih akurat dibandingkan dengan KAP *non-big four* (Herawaty, 2010). Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* juga memiliki jumlah auditor yang cukup banyak sehingga dapat menjalankan proses pengauditan secara lebih efektif dan efisien. Sehingga auditor KAP *big four* memiliki kemampuan dalam membatasi tindakan oportunitis yang dilakukan oleh manajemen seperti melakukan tindakan manajemen laba.

Pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linear berganda untuk pengaruh antara independensi auditor terhadap manajemen laba sebesar -0,138 dengan hasil uji t sebesar -3,741 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Susiana dan Herawaty (2007) yang menyatakan bahwa independensi auditor menjadi salah satu faktor dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba. Tetapi tidak mendukung pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kono dan Yuyetta (2013), yang menemukan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap adanya praktik manajemen laba.

Auditor yang independen diperhitungkan dalam mengurangi terjadinya praktik manajemen laba. Hubungan antara auditor yang terlalu lama dapat berkemungkinan untuk mendorong auditor kehilangan independensinya, karena auditor tersebut sudah merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit (Supriyono, 1988).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linear berganda untuk pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sebesar 0,016 dengan hasil uji t sebesar 0,976 dan nilai signifikansi sebesar 0,336. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga "Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba". Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sutikno *et al* (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Perusahaan dengan ukuran yang besar mencerminkan besarnya jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan melihat besarnya total aset yang dimilikinya. Perusahaan besar akan memiliki akses yang lebih mudah menuju pasar modal dari pada perusahaan dengan ukuran yang kecil, karena perusahaan besar akan cenderung diperhatikan oleh para investor. Akses ke pasar modal cukup berarti untuk peluang dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar, sehingga perusahaan tidak memerlukan adanya praktik manajemen laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linear berganda untuk pengaruh antara profitabilitas terhadap manajemen laba sebesar -0,023 dengan hasil uji t sebesar -0,174 dan nilai signifikansi sebesar 0,863. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat "Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba". Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Madli (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wibisana dan Ratnaningsih (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan jumlah sampel, objek dan variabel yang diteliti.

Tingkat profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan ada pada kondisi yang semakin baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Sehingga dalam hal ini para manajer tidak perlu melakukan praktik manajemen laba karena tingkat profitabilitas sudah menunjukkan

kondisi yang baik dan kondisi ini dapat mempertahankan minat investor untuk tetap menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah variabel kualitas audit dan independensi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian serupa disarankan menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan menambah variabel independen yang lain, sehingga lebih mampu mewakili kondisi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara umum, (2) Bagi para investor disarankan apabila dalam membuat keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar tidak hanya melihat besarnya *return on aset* (ROA), tetapi juga memahami rasio-rasio lain yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan tingkat profitabilitas mereka seperti *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE) atau dengan melihat *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityasih, T. 2010. Analisa Pengaruh Pendidikan Profesi, Pengalaman Auditor, Jumlah Klien dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Tesis*. Magister Akuntansi. Universitas Indonesia.
- Amertha, I. S. P. 2013. Pengaruh Return On Asset Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4 (2): 373-387.
- Aulia, R dan Fitriany. 2013. Pengaruh Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP, Prediksi Kebangkrutan dan Ketidakstabilan Profitabilitas terhadap Kemungkinan Terjadinya Fraud Pada Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Bukhori, I. dan Raharja. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Chen, H., J. Z. Chen, G. J. Lob., Y. Wang. 2011. Effect of Audit Quality on Earning Management and Cost of Equity Capital: Evidence from China. *Contemporary Accounting Reserch* 28 (3): 892-925.
- Cooper, G., dan P. Emory. 1995. Managerial Ownership, Information Content of Earnings, and Discretionary Accruals in a Non-US Setting. *Journal of Business Finance and Accounting*. 29 (7) dan (8): 967-988.
- DeAngelo, L.E. 1981. Audit Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3: 183-199.
- Dechow, P., R. Sloan, dan A. Sweeney. 1995. Detecting Earning Management. *The Accounting Review* 70 (2): 193-225.
- Handayani, S dan A. D. Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 11 (1).
- Herusetya, A. 2012. Analisis Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan Composite Measure Versus Conventional Measure. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 9 (2): 117-135.
- Jansen, M. C dan W. H. Meckling. 1976. Theory of Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.

- Kasmir. 2008. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kono, F. D. P dan E. N. A, Yuyetta. 2013. Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialis Industri, Audit Tenure, dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2 (3): 1-9.
- Lennox, C. S. 1999. Audit Quality and Auditor Size An Evaluation of Reputation and Deep Pockets Hyptheses. *Journal of Business Finance Accounting* 26 (7) dan (8): 779-805.
- Luhglatno. 2010. Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di Indonesia). *Fokus Ekonomi*. 5 (2).
- Madli. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Aseet, Debt to Equity Ratio terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2012. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Buku Dua. Edisi Ke Enam. Salemba Empat. Jakarta.
- Nasution, M. dan D. Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar*. 26-28 Juli.
- Nini dan E. Trisnawati. 2009. Pengaruh Independensi Auditor Pada KAP Big Four terhadap Manajemen Laba Pada Industri Bahan Dasar Kimia Dan Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 11 (3):175-188.
- Peasnell, K. V, P. F. Pope dan S. Young. 1998. Outside Directors, Board Effectiveness and Earning Management. *Working Paper*, Lancaster University, UK. Pp 1-28.
- Rachmas, N. 2014. Contoh Kasus Perataan Laba dan Manajemen Laba. <https://nabilarachmas.wordpress.com/2014/09/20/contoh-kasus-perataan-laba-dan-manajemen-laba/>. 15 Oktober 2016 (22.01).
- Rachmawati, Y. 2013. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3): 1-9.
- Rusmin. 2010. Auditor Quality and Earning Management: Singaporean Evidance. *Managerial Auditing Journal* 25 (7): 618-637.
- Scott, W. R. 2000. *Financial Accounting Theory*. 2nd ed. Prentice Hall Inc. Canada.
- . 2003. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall Inc. New Jersey.
- . 2012. *Financial Accounting Theory*. 6th ed. Pearson Canada Inc. Toronto.
- Sudarmadji, A. M dan L. Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Auditorium Kampus Gunadharma 2*.
- Supriyono, R. A. 1988. Pemeriksaan Akuntan: Faktor-Faktor yang mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik, Suatu Hasil Penelitian Empiris di Indonesia. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Susiana dan A. Herawaty. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasar*. 26-28 Juli.
- Sutikno, F., Wahidawati dan N. F. Asyik. 2014. Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 3 (10).
- Watts, R. L. dan J. L. Zimmerman. 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Years Perspective. *The Accouting Review* 65 (1): 131-156.
- Wuryatiningsih. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Salemba Empat: Jakarta.